

Pengenalan dan Deteksi Dini *Stunting* Dalam Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Nurul Akbar

Rezky Putri Indarwati Abdullah¹, Muhammad Wirasto Ismail², Inna Mutmainnah³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

² Departemen Hukum, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

³ Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: rezkyputri.abdullah@umi.ac.id

Telp: +62-85242632368

ABSTRAK

Masalah *stunting* menggambarkan masalah gizi kronis, yang dipengaruhi oleh kondisi ibu atau ibu hamil, masa janin, dan bayi atau balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa kanak-kanak. Metode : Memberikan penyuluhan mengenai *stunting* pada anak dengan menggunakan alat bantu seperti *flipchart*, dan *food model* sehingga lebih mudah dimengerti kemudian melakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan anak. Hasil : didapatkan bahwa tidak ada satupun orang tua yang mengetahui apa yang dimaksud dengan *stunting*. Dari data hasil pemeriksaan tinggi badan terhadap usia pada anak panti didapatkan dari 38 peserta yang dilakukan pengukuran tinggi badan menurut umur, terdapat 8 orang anak yang berusia 0-5 tahun dan 3 orang diantaranya menderita *stunting* dengan persentase 37,5%. Tujuan : Menambah pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini dan pencegahan terjadinya *stunting* pada anak serta memberikan analisa dan hasil pemeriksaan berat badan, tinggi badan serta status gizi anak lainnya sebagai deteksi dini terhadap terjadinya *stunting* pada anak. di Panti Asuhan Nurul Akbar. Kesimpulan : Pengetahuan masyarakat bertambah dari tidak tahu sama sekali menjadi tahu dan pada analisa dan hasil pemeriksaan tinggi badan dan usia pada anak panti didapatkan dari 38 peserta, terdapat 8 orang anak yang berusia 0-5 tahun dan 3 orang diantaranya menderita *stunting* dengan persentase 37,5%

Kata kunci: Pengenalan; pencegahan; deteksi dini; *stunting*.

ABSTRACT

The problem of stunting describes chronic nutritional problems, which are influenced by the condition of the mother or pregnant woman, the fetus, and the baby or toddler, including illnesses suffered during childhood. Methods: Providing education about stunting to children using assistive devices such as flipcharts and a food model so that it is easier to understand and then checking the child's height and weight. Objective: Increase public knowledge about early detection and prevention of stunting in children and provide analysis and results of examinations on weight, height and nutritional status of other children as early detection of stunting in children. at the Nurul Akbar Orphanage. Result: it is found that none of the parents know what is meant by stunting. From the data on the results of examining height for age in orphanage children, it was obtained from 38 participants who measured their height according to age, there were 8 children aged 0-5 years and 3 of them was stunting (37.5%). Conclusion: Public knowledge increases from not knowing at all to knowing and the analysis and results of the examination of the height and age of the orphanage children were obtained from 38 participants, there were 8 children aged 0-5 years and 3 of them suffered from stunting with 37, 5%

Keywords: Recognition, prevention, early diagnosis; *stunting*

1. PENDAHULUAN

Usia balita merupakan periode emas dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, sehingga hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik.(1) Asupan gizi sangat diperlukan pada masa ini, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini akan memberi dampak sangat luas yang berefek pada masa depan anak.(2)

Permasalahan gizi pada balita yang hingga saat ini masih cukup besar dan belum terselesaikan adalah stunting, yang merupakan salah satu manifestasi utama dari malnutrisi, hasil sebuah proses patologis yang berhubungan dengan kegagalan untuk mencapai pertumbuhan linier potensial atau gagal mencapai tinggi badan relatif terhadap umur. Anak dikatakan stunting jika memiliki panjang/tinggi badan menurut umur dibawah -2 SD median standar pertumbuhan anak.(3)(4)

Stunting tidak hanya menjadi permasalahan gizi balita secara nasional, melainkan sudah menjadi permasalahan global.(3) Berdasarkan publikasi terbaru WHO menunjukkan bahwa jumlah stunting secara global mencapai 154,8 juta balita.(5) Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4%.(6)

Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR).(7) Menurut Aryastami (2017) Berat badan lahir merupakan indikator penting dan dapat diandalkan untuk menentukan status kesehatan, gizi dan sosial ekonomi masyarakat di negara maju dan berkembang.(8) Menurut penelitian Nasution (2015), anak dengan riwayat BBLR memiliki risiko lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan anak yang lahir dengan berat normal.(9) Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan status gizi dan kualitas tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Untuk menunjang asupan gizi yang baik perlu didukung oleh kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada anak dalam praktik pemberian makan, praktik kebersihan diri dan lingkungan. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) pola asuh merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berkaitan dengan status gizi anak termasuk stunting.(10)

Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan urutan ke-3 yang masuk dalam kategori serius setelah Papua dan Maluku. Prevalensi *stunting* di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar

38,9% (sangat pendek 15,8% dan pendek 23,1%). Prevalensi tertinggi *stunting* berdasarkan kelompok umur terdapat pada kelompok usia 12-35 bulan.(11) Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) Sulawesi Selatan tahun 2015 yang dilakukan di 24 kabupaten/kota menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* pada tahun 2014 sebesar 34,5%. Mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 34,1%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi Sulawesi Selatan di tahun 2015 masih belum mencapai target MDGs yaitu 32%. Salah satu dari kabupaten tersebut yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi yaitu Kabupaten Enrekang yang menduduki urutan ke-6 dengan prevalensi *stunting* sebesar 39,6%.(12)

Dari pendahuluan diatas, kegiatan ini bertujuan untuk :

- Menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini dan pencegahan terjadinya *stunting* pada anak di Panti Asuhan Nurul Akbar
- Memberikan analisa dan hasil pemeriksaan berat badan, tinggi badan serta status gizi anak lainnya sebagai deteksi dini terhadap terjadinya *stunting* pada anak.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Solusi dan Target Luaran (contoh)

Penyuluhan terkait pengenalan dan pencegahan terjadinya *stunting* pada anak serta deteksi dini *stunting* diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang apa itu *stunting* dan efek jangka panjang yang dapat terjadi sehingga deteksi dini dilakukan guna dapat mengejar atau mencapai tinggi badan yang optimal sebelum berusia 5 tahun. Adapun target yang telah didapat dari hasil Tanya jawab tentang *stunting*, bahwa tidak ada yang mengetahui apa itu *stunting* dan setelah penyuluhan, 50% diantara sudah mengetahui.

2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan (contoh)

Waktu Pelaksanaan bulan Agustus 2020 di Panti Asuhan Nurul Akbar Makassar.

2.3 Metode Kegiatan

- 2.3.1 Melakukan koordinasi dengan Kepala Panti Asuhan Nurul Akbar.
- 2.3.2 Mengetahui dan mendata jumlah peserta yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- 2.3.3 Mendata tingkat pengetahuan peserta mengenai *stunting* pada anak.
- 2.3.4 Melakukan penyuluhan mengenai *stunting* pada anak dengan menggunakan alat bantu seperti *flipchart* dan *food models* sehingga lebih mudah dimengerti.

- 2.3.5 Melakukan pemeriksaan tinggi badan sebagai langkah awal untuk deteksi dini *stunting* pada anak.
- 2.3.6 Melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan untuk mendeteksi status gizi dan pertumbuhan anak.
- 2.3.7 Menginterpretasikan hasil pemeriksaan
- 2.3.8 Menjelaskan hasil pemeriksaan.
- 2.3.9 Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini.
- 2.3.10 Membentuk seorang kader dalam ruang lingkup Panti Asuhan Nurul Akbar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil tanya jawab kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat ternyata tidak ada yang mengetahui tentang apa itu *stunting* atau gejala-gejala dari *stunting*, didapatkan bahwa tidak ada satupun orang tua yang mengetahui apa yang dimaksud dengan *stunting*. Dari data hasil pemeriksaan tinggi badan terhadap usia pada anak panti didapatkan dari 38 peserta yang dilakukan pengukuran tinggi badan menurut umur, terdapat 8 orang anak yang berusia 0-5 tahun dan 3 orang diantaranya menderita *stunting* dengan persentase 37,5%. Angka ini merupakan angka yang cukup tinggi jika diinterpretasikan dengan anjuran WHO yakni angka *stunting* di suatu negara hanya 20% sehingga dibentuknya kader *stunting* agar dapat mencegah terjadinya kasus berulang dan anak yang sudah menderita *stunting* dalam usia yang belum 5 tahun dapat mengejar ketertinggalan untuk mencegah komplikasi jangka panjang yang bisa terjadi.

GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 1. Pemeriksaan Antropometri untuk deteksi dini *stunting*



Gambar 2. Penyuluhan terkait *stunting* dengan media *flip chart* dengan menerapkan konsep protokol kesehatan



Gambar 3. Penyuluhan terkait *stunting* dengan media *food model* dengan menerapkan konsep protokol kesehatan



Gambar 4. Membentuk kader untuk deteksi dini *stunting* di wilayah Panti Asuhan Nurul Akbar



Gambar 5.Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Gambar 6. Foto Bersama seluruh anak panti dan masyarakat umum sekitar Panti Asuhan Nurul Akbar

Tabel 4.1. Hasil Pemeriksaan Antropometri menurut TB/U

No.	Nama	Usia (tahun)	Tinggi Badan (cm)	Keterangan
1	Nining	17	153	
2	Ning	13	152	
3	Putri	12	150	
4	Nawar	13	159	
5	Karmila	19	152,5	
6	Ina	16	150,5	
7	Nurmi	17	152	
8	Hanafia	16	149	
9	Astri	15	151	
10	Arifin	19	162	

11	Abdullah	15	156,5	
12	Tan	15	159	
13	Supar	15	154	
14	Ferdi	15	152	
15	Angga	13	144	
16	Ferry	20	160	
17	Wahyu	18	166	
18	Zainuddin	18	161,5	
19	Taufik	14	154	
20	Ocong	13	146	
21	Hamdan	13	140	
22	Fajar	10	130	
23	jeffrey	16	163	
24	Taufik	21	153,5	
25	Ismail	16	139,5	
26	Sri	12	136	
27	Aisyah	7	121	
28	Alisyah	6	109	
29	Putra	4	104	
30	Dewi	28	152	
31	Nurfatiah	1	71,5	
32	Nawas	6	117	
33	Lisa	5	92,5	<i>Severe Stunting</i>
34	Aditya	1,1	68,5	<i>Severe Stunting</i>
35	Nurazizah	3,5	88	<i>Stunting</i>
36	Ayan	2	84,5	
37	Mifta	4	105	
38	Acil	1,4	80	

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat bertambah dari tidak tahu sama sekali menjadi tahu dan pada analisa dan hasil pemeriksaan tinggi badan dan usia pada anak panti didapatkan dari 38 peserta, terdapat 8 orang anak yang berusia 0-5 tahun dan 3 orang diantaranya menderita *stunting* dengan persentase 37,5%

DAFTAR PUSTAKA

1. Margawati A, Astuti AM. Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr.* 2018;
2. Hadi MI, Kumalasari MLF, Kusumawati E. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *J Heal Sci Prev.* 2019;3(2):86–93.
3. Lestari EF, Dwihestie LK. ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 2020;10(2):129–36.
4. Wati L, Monarisa M, Rikandi M. Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2019;19(3):615.
5. Nadiah S, Wahyu Ningtyias F, Sulistiyani S. Tinggi badan orang tua , pola asuh , dan kejadian diare sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita di Kabupaten Bondowoso toddler in Bondowoso District. *Ilmu Gizi Indones.* 2020;04(01):11–8.
6. Dyah E. Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan. 2020;9(1):55–60.
7. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2018;28(4):247–56.
8. Mediani HS. Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Glob J Health Sci.* 2020;12(8):83.
9. Supriyanto Y, Paramashanti BA, Astiti D. Berat badan lahir rendah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet.* 2018;5(1):23.
10. Wijayanti A, Djuwita R. The relationship of low birth weight babies with stunting in toddlers aged 12-36 months in bogor regency, 2019. *Indian J Public Heal Res Dev.* 2020;
11. Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, Nurhumaira. Status Gizi Ibu Saat Hamil , Berat Badan Lahir Bayi. *Media Gizi Indones.* 2018;25:18–24.
12. Ibrahim IA, Bujawati E, Syahrir S, Adha AS. Analisis determinan kejadian Growth failure (Stunting) pada anak balita usia 12-36 bulan di wilayah pegunungan desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Al-Sihah Public Heal Sci J.* 2019;11:50–64.